



LENSA
MEDINA
(Media Inti Jaya)

Kekerasan Terhadap Jurnalis Kembali Terjadi

Karawang, MIJ
WARTAWAN Media Online asal Karawang yang juga merupakan anggota Pengurus Wilayah Ikatan Wartawan Online (PW-IWO) Kab. Karawang, Dennis FW mengalami luka memar akibat dianiaya yang diduga sekelompok anggota kemasayarakatan (Ormas), Selasa Malam (15/8). Peristiwa tersebut terjadi di dekat palang pintu kereta api Cikampek ke arah Pasar Anyar dan Terminal Bus Cikampek.

Akibatnya Dennis FW mengalami luka memar di bagian bibir, wajah, kepala dan dada sehingga harus mendapat perawatan medis di rumah sakit.

Bersambung ke Hal 11

◆ Kekerasan Terhadap dari Hal 1

Dugaan kuat pemukulan terhadap Dennis FW sudah direncanakan. Peralnya, Dennis FW sengaja dihubungi untuk bertemu di TKP. Setelah bertemu dengan oknum anggota ormas pemuda tersebut, Dennis diminta untuk berhenti membuat terkait dugaan pungli di sekolah tersebut. "Saya dilarang menaikan berita tentang dugaan pungli SDN di Cikampek. Setelah itu, saya dipukul mengenai muka," ujar Wartawan Katernews.com.

Setelah terjadi pemukulan oleh oknum anggota ormas pemuda, Dennis FW langsung ke RS Puri Asih Jatisari guna pengobatan dan pemeriksaan visum medis.

Dengan didampingi Pengurus Wilayah Ikatan Wartawan Online (PW-IWO) Kabupaten Karawang, korban Dennis mendatangi Polsek Cikampek untuk melaporkan dan membuka laporan Polisi. "Saya buka LP karena saya dianiaya oleh oknum anggota Ormas di Cikampek. Saksinya anak saya dan beberapa pengurus ormas pemuda pada saat terjadi pemukulan di TKP," pungkas Dennis FW.

Sementara itu Ketua Pengurus Wilayah Ikatan Wartawan Online (PW-IWO) Kab. Karawang Ega Nugraha, saat mendampingi korban di Polsek Cikampek, mengatakan aksi pemukulan ini sangat disesalkan. "Aksi kekerasan terhadap jurnalis bukan pertamakali terjadi. Kami siap kawal kasus ini sampai tuntas. Pelakunya harus ditangkap," ujar Ega Nugraha. (Her/*)

Road Show LSM Kompak Karawang

Karawang, MIJ

KETUA umum DPP LSM KOMPAK Karawang, H. Syukur Mulyono, lakukan Roadshow dalam rangka konsolidasi pembekalan sekaligus pengukuhan ketua korwil 9 dan ratusan anggota dan calon anggota LSM kompak Korwil 9, bertempat di halaman terminal Rengasdengklok, Jumat (11/8).

Menurut beliau selaku ketua Umum, "Acara ini merupakan pembekalan pada semua anggotanya, sehingga mereka itu menyadari dan mengerti apa arti dan fungsi LSM itu sendiri, masuk ke LSM itu menyadari akan hak dan kewajibannya. Karena selama ini kan sudah beredar di masyarakat bahwa yang namanya LSM itu di masyarakat citranya sudah negatif. Yang dikedepankan itu arogansinya sifat premanismenya ini, ini yang kita kecam," ujarnya.

Lanjutnya, akhir-akhir ini, para anggota LSM kadang-kadang, tidak mengerti fungsi dan tugas kewenangan daripada LSM itu sendiri. Mengingat, warga masyarakat khususnya masyarakat Karawang sudah kritis dengan keberadaan LSM, makanya hari ini dilakukan pembekalan soal apa arti LSM yang sebenarnya.

"LSM itu sendiri fungsinya sebagai sosial kontrol masyarakat. Berbuat sosial kepada masyarakat dan melakukan kontroling kepada kebijakan-kebijakan yang mana kebijakan itu menyimpang menurut aturan hukum yang berlaku. Diluar itu tidak boleh," ujarnya.

Ia melanjutkan, LSM KOMPAK harus benar-benar kritis mengawal para penegak hukum. Seperti dari pihak Kepolisian, Kejaksaan dan Pemerintahan Kabupaten di Karawang. Apabila, ada temuan yang sifatnya menyalahi aturan yang menyimpang. Apalagi ada kasus korupsi yang akan merugikan negara. LSM KOMPAK harus mengawal dengan kritis sejauh mana keadilan akan ditegakkan.

"LSM KOMPAK harus jadi penegak keadilan bagi masyarakat Karawang. Karena sudah dibekali pembekalan serta arahan/pedoman yang mumpuni. Jaga nama baik kesatuan LSM KOMPAK yang cinta NKRI. Jangan mentang-mentang berpakaian seragam. Yang ujung ujungnya dipakai nakut nakutin masyarakat. Tendang sana tendang sini begisting di pekerjaan pengecoran mengatas namakan lembaga. Masuk perusahaan, mengkoordinir masyarakat yang mau masuk kerja. Dengan diminta biaya Rp 4

juta, masuk kerja engga, uangnya tidak dikembalikan, jadi debt collector. Ini namanya memalukan lembaga," tegasnya.

Lanjut dia, jika dilapangan ditemukan lagi seperti itu, akan kita tindak tegas. Kita akan pecat langsung. "Ambil KTA nya, kita pecat. Kita tidak tolerir dengan anggota anggota yang berjalan tidak sesuai dengan aturan hukum," tegasnya.

Menurutnya, mengenai debt collector, akan dilakukan suatu monitoring juga merupakan masukan dari masyarakat. Hal itu pernah terjadi 4 tahun yang lalu di LSM KOMPAK, namun untuk saat ini sudah tidak ada lagi.

"Kalaupun ketahuan itu ada, itu oknum kita. Ketahuan kita proses hukum aja, silahkan karena yang namanya collector itu jelas namanya perampasan, perampasan itu jelas melanggar undang-undang, KUHP-nya sudah jelas. Tinggal masalahnya pihak kepolisian kami minta untuk menindak tegas para collector, jangan pihak kepolisian itu membiarkan yang melakukan perampasan motor dijalan yang tidak sesuai dengan undang-undang fidusia," ujarnya.

Dikatakannya, seandainya ada masyarakat Karawang yang membutuhkan karena tertindas butuh pertolongan, LSM KOMPAK siap membantu. Makanya, LSM KOMPAK mempunyai Lembaga Bantuan Hukum (LBH). Tujuannya, adalah untuk membela masyarakat Karawang yang lemah. "Tidak dipinta biaya alias gratis, datang saja saya bela," katanya.

"Pesan-pesan untuk anggota LSM KOMPAK, pesan saya satu berjalanlah sesuai dengan AD/ART organisasi. Ketika berjalan sesuai dengan AD/ART Insya Allah masyarakat akan bisa menerima kita. Kita akan dibutuhkan oleh masyarakat," pungkasnya.

Sementara itu, Ketua Korwil 9 yang baru dikukuhkan, Robin Sukarya, mengatakan dirinya sebagai ketua Korwil 9 yang membawahi kecamatan Rengasdengklok, Kutawaluya, dan Jayakarta akan mematuhi dan menaati aturan, seperti yang dikatakan ketua umum H. Syukur Mulyono. "Visi dan misi kami memayungi masyarakat. Hari ini dalam rangka pengukuhan roadshow keliling, pengukuhan korwil 9 dihadiri total 450 orang anggota. Semoga semua nasehat ketua umum dimengerti dan dipatuhi oleh anggota. Sehingga bisa berjalan sesuai AD/ART LSM KOMPAK," pungkasnya. (Erwin)



SMPN 1 Rengasdengklok

Diduga Pungli

Pengadaan Infokus

Karawang, MIJ

PROGRAM pendidikan gratis yang digulirkan Pemerintah Kabupaten Karawang, Jawa Barat disinyalir hanya isapan jempol semata. Nyatanya di sejumlah sekolah Menengah Pertama atau SMP, masih banyak biaya yang dikeluarkan dan menjadi beban para orang tua Siswa, salah satunya di SMPN I Rengasdengklok. Biaya atau pungutan tersebut, mulai dari uang pembelian seragam, hingga biaya sarana dan prasarana Gedung sekolah yang totalnya mencapai jutaan rupiah.

PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1

RENGASDENGKLOK - KARAWANG

Jalan Tugu Proklamasi no.09 ☎ [0267] 482543

Hal tersebut terungkap dari sebagian para orang tua siswa, mereka datang ke sekolah dan mulai belajar pengenalan di sekolah mereka. Namun para siswa tersebut datang ke sekolah tidak datang sendiri, mereka da-

tang bersama orang tuanya. masing, para orang tua siswa tersebut untuk di mintai biaya pembelian seragam sekolah. Tak hanya itu siswa baru ini juga harus membayar biaya sarana dan prasana, seperti pembangunan Gedung sekolah. Setiap siswa,

dimintai untuk menebus Paket seragam sekolah 450 ribu rupiah.

"Sebenarnya saya keberatan Mas, pertama masuk harus membayar 1 juta rupiah, katanya pendidikan gratis tapi malah lebih mahal, kami dimintai mebayar untuk sara-

na dan prasarana sekolah sebesar Rp 550 ribu rupiah, ditambah untuk seragam Rp 450 ribu rupiah," keluh Lilis, salah seorang orang tua siswa Jumat (4/8/2017) kepada MIJ di lokasi sekolah.

Lilis mengatakan, "Bagi saya uang satu juta itu sangat besar, tapi bagaimanapun juga terpaksa saya harus berusaha mengadakan uang sebanyak itu karena tidak mau anak saya putus sekolah," ungkapnya.

Wakasek SMPN I Rengasdengklok ketika dikonfirmasi, membenarkan biaya sebesar 450 ribu ruiptah untuk pembelian seragam sekolah. Namun pihaknya membantah jika biaya sebesar 550 ribu rupiah untuk pembangunan Gedung, melainkan untuk pengadaan infokus serta sarana initasi di lingkungan sekolah.

Sementara itu Urta selaku anggota Ormas Komnaspan (Komisi Nasional Penyelamat Aset Negara) mengatakan, pungutan dengan menetapkan harga barang dan bersi-

fat wajib merupakan pelanggaran dalam proses penerimaan peserta didik baru atau PPDB. "Larangan itu ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 60 tahun 2011 tentang Pungutan Pendidikan, apalagi mengenai pungutan untuk biaya sarana dan prasarana sekolah, Pungutan liar ini memang perlu diwaspadai pascapenerimaan siswa baru dengan berbagai modus yang diberlakukan pihak sekolah," ucap Urta

Pengadaan seragam menurutnya menjadi tanggungjawab wali murid. Sedangkan pihak sekolah hanya menentukan warna dan motif baju khas seperti batik besurek. Masyarakat berharap pihak intansi terkait di minta langsung croscek ke sekolah tersebut, terkait pungutan liar yang terjadi di Sekolah Menengah Negeri I Rengasdengklok, karena dari dulu hingga saat ini tak pernah jera dengan pemberitaan di berbagai media baik cetak maupun online. (Erwin)

Pemkab Karawang

Karawang, MIJ

DALAM mengawali rangkaian kegiatan HUT RI Ke 72 Kamis, 17 Agustus 2017 pagi pukul 07:00 WIB, Bupati Karawang dr. Cellica Nurachadiana bersama para Muspida Kabupaten Karawang hadir sebagai pembina upacara di Lembaga Perumahan Masyarakatan Kelas IIA Ka-

rawang. Dimana dalam kegiatan pertama ini Bupati Karawang memberikan penghargaan Satya Lencana Karya Satya kepada pegawai serta penyerahan Surat Keputusan Remisi dan Surat Bebas kepada perwakilan narapidana dan jumlah narapidana yang mendapatkan remisi di Lapas Kelas IIA ini sebanyak

552 orang dan yang bebas di tanggal 17 Agustus 2017 ini sebanyak 22 orang.

Bupati Karawang dalam sambutannya menyampaikan selamat kepada para narapidana yang mendapatkan remisi serta bebas masa tahananannya dan beliau juga berharap kepada para napi yang mendapatkan remisi tetap

berperilaku baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Dan juga kepada narapidana yang bebas agar tidak melakukan kesalahannya yang melanggar hukum.

Setelah itu Bupati Karawang melanjutkan kegiatan upacara puncak HUT RI ke 72 di Lapang Karang Pawitan, Karawang. Dalam upacara

ini Bupati Karawang bertindak sebagai Inspektur Upacara. Dalam upacara ini dihadiri unsur Muspida Karawang antara lain Bupati Karawang dr. Cellica Nurachadiana, Wakil Bupati Karawang H. Ahmad Zamakhsyari, Ketua DPRD Kab. Karawang H. Toto Suripto, Kapolres Karawang AKBP

Ade Ary Syam Indradi S.H., S.I.K., M.H, Dandim 0604/Karawang Letkol Inf. Ayi Yosa S.Sos, Kajari Kab. Karawang Sukardi S.H., M.Hum, serta tamu undangan lainnya.

Ribuan peserta mengikuti upacara ini yang terdiri dari Pasukan TNI dari Kodim 0604/Karawang dan Yonif 305 Karawang, Polres

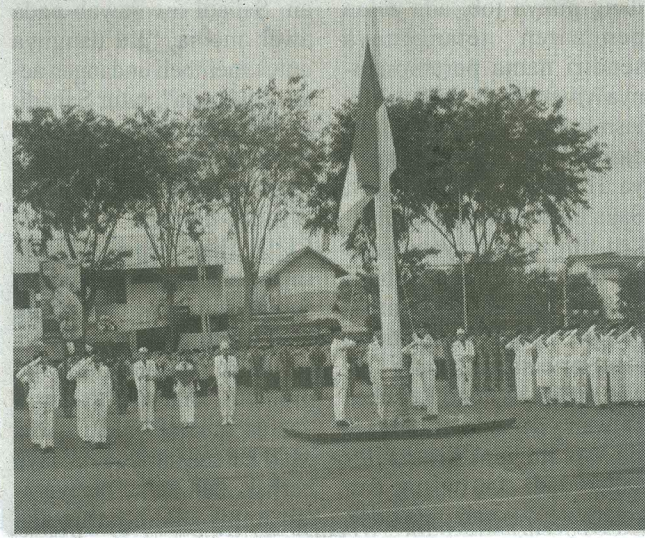
Karawang, Satpol PP, Korpri, PNS, PGRI, Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Kepemudaan, Mahasiswa, Pelajar, PMR dan Pramuka. Di luar lapang Karangpawitan juga terlihat warga masyarakat menyaksikan upacara ini dengan tertib.

Bupati Karawang sebagai Inspektur Upacara memimpin peringatan detik-detik Proklamasi dengan menekan tombol sirine dan pembacaan Teks Proklamasi oleh Ketua DPRD Kabupaten Karawang H. Toto Suripto serta yang membacakan Pembukaan UUD 1945 oleh Kajari Kab. Karawang Sukardi S.H., M.Hum.

Bertindak sebagai komandan upacara Kapten Inf. Suryadi Danramil 0410/Pangkalan. Sedangkan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Merah Putih terdiri dari Pasukan 17 beranggotakan siswa-siswi SMA/SMK/MA baik Negeri maupun Swasta di Kabupaten Karawang. Pasukan 8 diapit oleh Anggota Yonif 305/Karawang dengan didampingi 45 Pasukan TNI dari Yonif 305 / Karawang.

Selanjutnya, kegiatan Penurunan Bendera Sangsaka Merah Putih dilaksanakan pukul 17:00 wib bertempat di Lapang Karang Pawitan, Karawang, dan yang menjadi Inspektur Upacara adalah Wakil Bupati Karawang H. Ahmad Zamakhsyari. Dalam kegiatan Upacara Penurunan Bendera ini turut dihadiri oleh Unsur Muspida Kabupaten Karawang. (Her)





Polsek Rengasdengklok Ungkap Kasus Ranmor dan Spesialis Pembobol Rumah Kosong

Karawang, MIJ

KEPOLISIAN sektor (Polsek) Rengasdengklok menggelar Press Release pengungkapan tindak pidana pencurian bermotor dan pembobolan rumah kosong dengan menetapkan 2 orang tersangka dalam kasus berbeda, di halaman Mapolsek Rengasdengklok, Senin (14/08/2017).

Kapolsek Rengasdengklok, Kompol Agus Suwarsono, mengatakan kejadian yang paling menonjol adalah maraknya pencurian rumah kosong pada pagi, siang, dan sore hari di wilayah hukum Polsek Rengasdengklok. Hal tersebut menjadi luar biasa karena hampir setiap hari selama sebelum bulan puasa, saat bulan puasa, dan setelah lebaran banyak laporan yang masuk, dengan total mencapai 20 Laporan Polisi.

"Karena Polsek Rengasdengklok belum berhasil mengungkap maka dilakukan himbauan Kamtibmas berupa selebaran yang dibagikan kepada masyarakat. Dengan menggunakan mobil Ranger disebarkan memakai Toa ke warga yang ada di 3 kecamatan, Rengasdengklok, Kutawaluya, dan Jayakarta,

dan juga ditempel di rumah-rumah warga," ujarnya kepada MIJ, Senin (14/08/2017) saat Press Release.

Tujuannya, agar warga berhati-hati dan waspada apabila meninggalkan rumah, saat ditinggal bekerja atau bepergian. Jangan menaruh uang tunai perhiasan emas, barang elektronik didalam lemari, taruhlah di tempat lain dimana orang tidak tahu atau dititipkan ke aparat, sehingga tidak terjadi lagi korban berikutnya.

"Pelaku diketahui bernama Abdul Azis alias Endu bin Rogani, rupanya orang ini luar biasa. Polisi melakukan Patroli sebelah barat, dia melakukan sebelah timur, polisi melakukan patroli sebelah timur, dia melakukan sebelah barat. Sistemnya hunting, melihat yang punya rumah keluar dia langsung melakukan tindakan kejahatan di situ lah dimana pemilik rumahnya kosong," katanya.

Lanjut dia, sehingga Timsus Reskrim Polsek Rengasdengklok kerja keras. Saat kejadian pada tanggal 23 Juli di rumah, korban H.Samsul Rizal di desa Sindang Karya, dengan kerugian uang tunai Rp 107 juta berikut HP, kare-

na yang bersangkutan termonitor CCTV sehingga memudahkan Timsus Reskrim untuk melakukan penyelidikan.

"Dengan dukungan yang ada di CCTV, kemudian mendapat informasi dari masyarakat bahwa pelaku ini diduga orang Rengasdengklok tepatnya di Desa Dewisari Dusun Pacing. Saat hendak ditangkap Timsus Reskrim pelaku sampai menyamar sebagai sopir, angkot," ucapnya.

Dilakukan penyergapan pukul 07.30 pagi saat tersangka berada di rumah istri keduanya EN, hendak mengantar anaknya ke sekolah. Setelah dikembangkan dan dilakukan pengeledahan di rumahnya di Pacing dan Batujaya sehingga dikumpulkan barang bukti di Mapolsek Rengasdengklok, dikembangkan dan didapati beberapa TKP lain, yaitu di desa Karyasari dan Jayakarta.

"Modusnya mencongkel pintu, masuk kedalam rumah saat rumah dalam keadaan kosong. Kemudian isi dari lemari, pakaian dikeluarkan semua karena mencari perhiasan-perhiasan emas, uang, dan barang-barang elektro-



nik," ucapnya.

Di TKP desa Karyasari kebetulan korbannya, ibu Wulan guru SMA dari Batujaya, kemudian yang ketiga yaitu di desa Jayakarta, ia mengambil HP Samsung J2 dan juga perhiasan emas serta uang Rp 500.000. Saat diinterogasi anehnya pelaku ini tidak mau mengaku selama tidak ada barang bukti yang tidak ada di polsek. Setelah ditemukan barang bukti, dan semua korban yang melapor diundang semua. Akhirnya ia mengaku.

"Kita tunjukkan semua barang bukti itu, korban ibu Wulan mengaku bahwa ini jam tangan milik saya pa, sehingga kita kembangkan, tersangka melakukan pemeriksaan lagi, akhirnya yang bersangkutan mengaku bahwa ia melakukan di desa Karyasari. Sementara baru 3 kali yang ia akui, kemungkingan besar lebih dari 3 kali dugaan dari pihak penyidik karena kejadian di wilayah hukum Polsek Rengasdengklok hampir 20 lebih," ucapnya.

Ia mengatakan, setelah tertangkapnya sampai saat ini tidak ada kejadian lagi. Masih belum diketahui apakah tunggal atau ada kelompok lain, semua masih dikembangkan dilakukan penyelidikan.

"Mudah-mudahan sudah tidak ada pelaku lain sehingga pelaku benar-benar tunggal berdasarkan pengakuan dari Abdul Azis ini. Tersangka dijerat dengan pasal 363 KUHP tentang pencurian dengan pemberatan," ucapnya.

Kasus berbeda yang pengungkapan curanmor R2 berawal pada waktu bulan Juli 2017 tepatnya pada tanggal 20. Anggota dari Patroli 3208 A Ranger melakukan

Patroli di tugu proklamasi Rengasdengklok jalan baru bertepatan ada 2 orang yang dicurigai sedang stanby di perapatan Rengasjaya sehingga diperiksa, dan begitu diperiksa kendaraan maupun badan ditemukan kunci leter T, yang akhirnya dibawa ke Mako Polsek Rengasdengklok.

"Dikoordinasikan dengan unit Reskrim dan Timsus Reskrim dilakukan interogasi dan dikembangkan, yang bersangkutan sudah melakukan tindak pidana pencurian bermotor di desa Sindang Mukti kecamatan Kutawaluya, dengan mencuri sepeda motor honda CBR. Dengan cara pelaku mendorong mengcongkel dengan linggis, masuk kedalam kemudian dibawa motor itu," ujarnya.

"Dari keterangan tersangka berinisial SN dan kemudian dikembangkan lagi kendaraannya dijual di Peayuran Kabupaten Bekasi, saat ini belum diketahui pembelinya. Dari situ ada kunci leter T leter, HP dan STNK. Saat ini pelaku sudah dititipkan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kabupaten Karawang," ujarnya.

Lanjut dia, kemudian dari pengungkapan R2 kemudian berkembang lagi kedatangan salah satu tersangka lagi inisial RM. Tersangka dijerat dengan pasal 363 KUHP tentang pencurian dengan pemberatan. "Demikian sekelumit pengungkapan yang berhasil diungkap Polsek Rengasdengklok. Kami himbau kepada masyarakat agar selalu berhati-hati dan waspada dalam menjaga harta bendanya. Sehingga meminimalkan terjadinya pencurian," pungkasnya. (Erwin)

Terkait Pengarugan Lahan Parkir SMKN 1 Rengasdengklok Diduga Ada Oknum Keruk Keuntungan di Sekolah

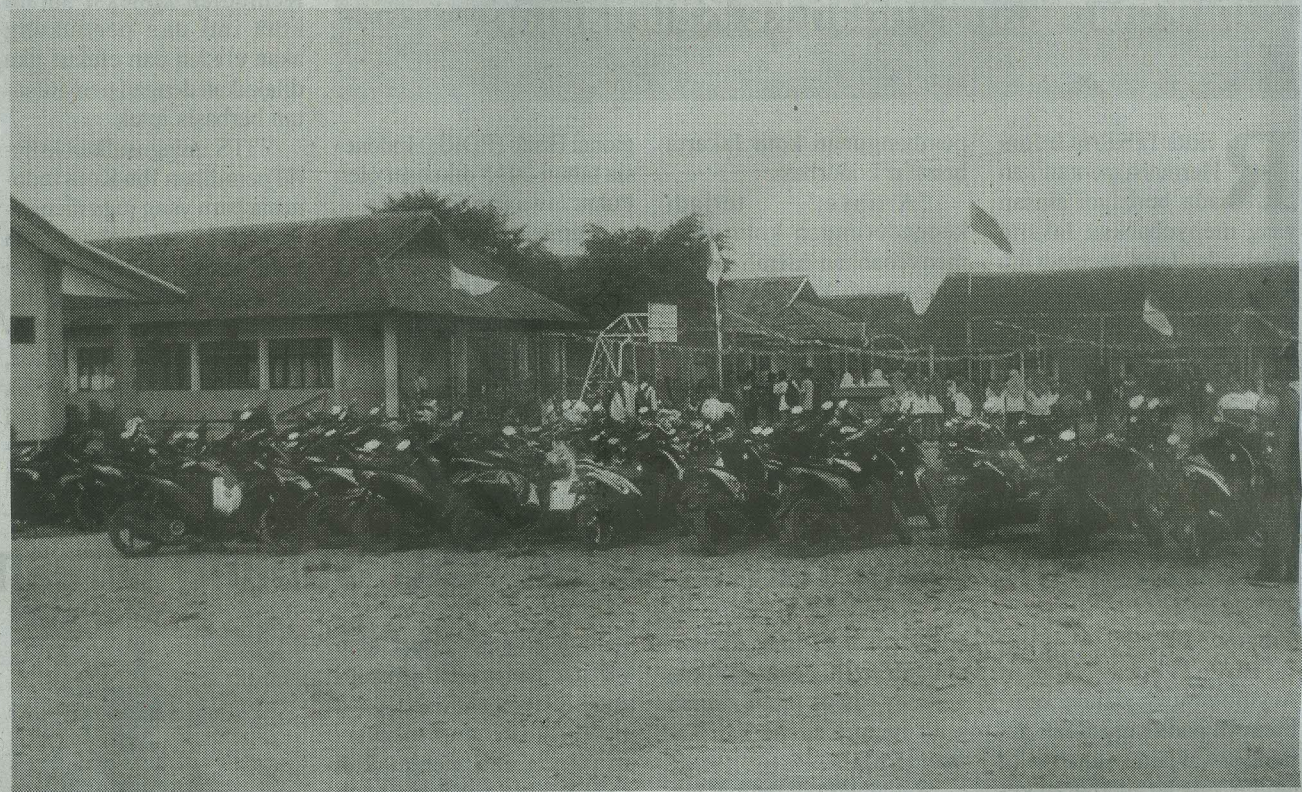
Karawang, MIJ

SEKOLAH Menegah Kejuruan yang sejatinya merupakan tempat dan sarana untuk mendidik siswa-siswa dan juga menghantarkan siswa ke pendidikan yang lebih tinggi bahkan dunia kerja. Namun apa jadinya jika sekolah dimanfaatkan oleh oknum dengan tujuan untuk mengeruk untung dari siswa-siswanya.

Seperi halnya yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Rengasdengklok, dinilai oleh sejumlah pihak sengaja mendapatkan keuntungan dengan memungut uang parkir kepada siswa-siswanya yang membawa motor ke sekolah, dan ironisnya rata-rata siswa sendiri belum memiliki SIM.

Menurut keterangan yang didapat dari wakil kepala sekolah "Roni Guproni" mengakui terkait pungutan uang parkir kepada siswa atau siswi yang membawa motor kedalam area parkir sekolah, adapun dari jumlah siswa yang membawa motor sepengetahuan saya hampir 700 motor, namun hasil uang parkir tersebut untuk dipakai apa adanya saya tidak begitu tahu dan lebih jelasnya dari pihak media menemui kepala TU yaitu pa Iwan, karena beliau yang lebih tahu segalanya. tandasnya saat ditemui di ruangan kantornya, Jumat (18/08/2017).

Kepala TU SMKN 1 Rengasdengklok, Iwan mengakui adanya pungutan sebesar Rp 2.000 per motor kepada siswa yang membawa motor ke dalam sekolah, sebagai uang parkir. Iapun mengakui uang parkir tersebut di-



gunakan sebagai pengganti dana talangan sebesar Rp 400 juta oleh salah satu Komite sekolah untuk pengurangan lahan parkir motor siswa.

"Dalam 1 hari pengelola parkir hanya mendapatkan paling besar Rp 600rib sampai dengan Rp 800 ribu dan itupun digunakan untuk mencicil uang dari Komite Sekolah yang sudah digunakan untuk pengurangan

lahan. Jadi sekolah memungut Rp 2.000 per motor kepada siswa,' ujarnya.

Sementara itu hal berbeda dikatakan mantan pengelola parkir di SMKN 1 Rengasdengklok, Komar, ia mengaku saat parkir dirinya dipercaya menjadi pengelola parkir pendapatan sehari dari parkir kotornya bisa mencapai Rp 1.400.000 dalam sehari dan dipotong buat kopi dan

rokok bersihnya Rp 1.200.000. Jadi bohong kalau sekolah mengaku pendapatan parkir paling besar mencapai Rp 600.000 sampai Rp 800.000, yang saya alami selama menjadi pengelola lebih dari segitu.

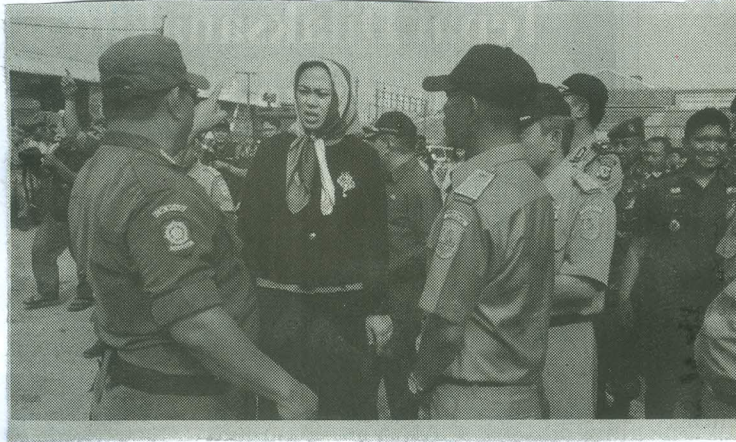
Lanjutnya, patut dipertanyakan kepada sekolah dikemanakan uang parkirnya?," pungkasnya.

Kepala Sekolah

"Wawan" sampai saat ini tidak mau menemui pihak dari Media Inti Jaya karena kesibukannya, namun tidak lepas dari kemungkinan beliau juga lebih tau akan hal ini dan beliau merasa tidak takut terhadap semua media pasalnya beliau merasa sangat benar sekali ini adalah hasil musyawarah pihak sekolah dan orangtua/ wali murid.

(Erwin)

Pasar Cikampek Ditertibkan



Karawang, MIJ 1

SESUAI Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Keindahan, dan Kebersihan. Serta Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 4 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Bupati Karawang dr. Cellica Nurrachadiana memimpin langsung Apel dan Proses Penertiban

Pasar Cikampek yang dilaksanakan di Pasar Cikampek, Karawang, Senin, (14/8). Dalam kegiatan penertiban ini unsur Muspida, Kepolisian, Satpol PP, Dishub, Organisasi Masyarakat, Muspika Kecamatan Cikampek, Manajemen Pupuk Kujang, Manajemen Bank Bjb, Manajemen ALS, Paguyuban Pasar serta para PKL Pasar Cikampek.

Beliau berharap dengan dilaksanakannya penataan pasar Cikampek ini dapat memberikan energi

positif kepada pedagang dan pembeli di kawasan pasar Cikampek dan juga masyarakat Cikampek.

Dalam sambutannya beliau mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para PKL, Paguyuban PKL Pasar Cikampek, Forum PKL Pasar Cikampek, Tokoh Masyarakat, Ormas, LSM, dan seluruh masyarakat Cikampek yang telah membantu penertiban PKL di lingkungan Pasar Cikampek dengan aman dan kondusif.

Bupati Karawang dr. Cellica Nurrachadiana menyampaikan kepada pedagang dan masyarakat yang berada disekitaran Pasar Cikampek ini nantinya akan diubah menjadi zona Ruang Terbuka Hijau, dengan fasilitas taman publik, area bermain anak, serta akses internet Wifi Publik dan mengharapkan kepada mereka agar menjaga dan merawatnya.

(Her)

Pelantikan Pengurus DPD PPSI Karawang Periode 2017 - 2021



Karawang, MIJ

BUPATI Karawang dr. Cellica Nurrachadiana menghadiri sekaligus melantik kepengurusan PPSI Kabupaten Karawang yang bertempat di GOR Panatayuda, Karawang, (12/8). Acara yang bertemakan "PPSI Karawang Bakal Mibanda Jujur, Amanah, Panceg Dina Galur, Nanjeurkeun Budaya Bangsa" ini turut dihadiri oleh Ketua Umum DPP PPSI Jawa Barat Kang Uu, Ketua KONI Kab. Karawang, Ketua DPD PPSI Karawang Kang Ajam, Paguyuban Pencak Silat Karawang, serta tamu undangan.

Bupati Karawang meng-apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini dan mengharapkan PPSI Karawang dapat mencetak para pesilat Karawang yang tergabung dalam 43 paguyuban pencak silat Karawang dapat mengharumkan nama Kabupaten Karawang dikancah provinsi hingga nasional.

Beliau juga berpesan agar DPD PPSI Karawang dapat amanah, jujur, dan profesional dalam berorganisasi sehingga para pendekar pencak silat Karawang dapat terbina dengan baik, berbudi pekerti baik, dan tetap cinta tanah air.

Dewan Pimpinan Daerah Persatuan Pencak Silat Indonesia (DPD-PPSI) Kabupaten Karawang melantik 28 orang pengurus PPSI dan yang dike-tuai oleh Drs. acep Jamhuri. Maksud dan tujuan acara ini diselenggarakan ialah mengembangkan pencak silat seni karuhun agar dapat berkembang dan diminati oleh seluruh kalangan, menjadikan PPSI sebagai wadah berkumpulnya para pendekar silat di Kabupaten Karawang. (Her)

Pemkab Karawang Gelar 'Karawang Mengaji' di Cibuaya

Karawang, MIJ

GUNA menjaga kondusifitas ketentraman dan kedamaian untuk seluruh bangsa Indonesia khususnya Kabupaten Karawang, pemerintah Kabupaten Karawang menggelar Karawang Mengaji Tingkat Kabupaten Karawang Bulan Agustus, bertempat di Halaman Ponpes Nuhayatul Amal Desa Suka-sari Kecamatan Cibuaya, pada Kamis (10/08).

Dalam sambutan Bupati Karawang yang disampaikan oleh Kepala Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang, H.E. Soemantri,

bahwa seluruh umat Islam di tanah air sedang melaksanakan do'a bersama dan istighosah untuk memohon ampun dan pertolongan kepada Allah SWT agar bangsa Indonesia diberikan kekuatan, kemampuan dan tekad yang kuat untuk tetap utuh dalam satu kesatuan, satu nusa, satu bangsa, satu bahasa yaitu Indonesia yang utuh dalam kedamaian, tentram dalam kebersamaan untuk membangun bangsa dengan kebhinekaan.

Lebih lanjut, dengan do'a bersama ini bangsa yang terlahir dengan kemajemukan, bangsa yang terla-

hir dengan kebhinekaan, bangsa yang mayoritas penduduknya umat muslim mudah-mudahan Indonesia bisa tetap aman, kukuh, kuat dalam bingkai negara Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur terkhusus di Karawang.

Terakhir semoga do'a, istighosah ini mewarnai negeri, mampu menjadi inspirasi dan kekuatan untuk mewujudkan Karawang yang damai, Karawang yang sejuk, Karawang yang tenang, tentram dan Karawang yang bersatu dalam Kebhinekaan, Indonesia yang bersatu dalam keragaman dan Indonesia yang



bersatu dalam ridlo dan ampunan Allah SWT.

Pada kesempatan tersebut, Pemkab Karawang mem-

berikan perlengkapan sarana ibadah kepada yayasan Ponpes Nuhayatul Amal.

(Her)